E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3293-3308
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* (Belajar Dimulai dengan Sebuah Pertanyaan) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTS An-Nafira Palembang

Al Insyirah[1], Karoma[2], Arvin Efriani[3]

[1] Program Studi Pendidikan Agam Islam, UIN Raden Fatah Palembang
[2,3] UIN Raden Fatah Palembang
e-mail: alinsyirah_25052160032@radenfatah.ac.id, karoma1963@gmail.com, arvinefriani_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Fikih di MTs An-Nafira Palembang masih menghadapi permasalahan rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question (LSQ) terhadap keaktifan dan hasil belajar Fikih siswa kelas VII MTs An-Nafira Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs An-Nafira Palembang, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa serta tes untuk mengukur hasil belajar. Data dianalisis menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata keaktifan pada setiap pertemuan serta nilai thitung (8,891) lebih besar daripada ttabel (0,683). Selain itu, strategi Learning Starts With A Question juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar Fikih siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil belajar pada setiap pertemuan dengan nilai thitung (6,259) lebih besar daripada ttabel (0,683). Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fikih siswa kelas VII MTs An-Nafira Palembang.

Kata Kunci: Learning Starts With A Question (LSQ), Strategi Pembelajaran Aktif, Keaktifan Siswa, Hasil Belajar, Pembelajaran Fikih.

Abstract

The learning of Fiqh at MTs An-Nafira Palembang still faces challenges related to students' low level of participation during the learning process, which has an impact on suboptimal learning outcomes. Therefore, an effective learning strategy is needed to encourage students' active involvement in classroom activities. This study aims to determine the effect of the Learning Starts With A Question (LSQ) active learning strategy on the activeness and learning outcomes of seventh-grade students in Fiqh subjects at MTs An-Nafira Palembang. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of all seventh-grade students at MTs An-Nafira Palembang, while the sample was selected using purposive sampling, comprising an experimental class and a control class. Data were collected through observation sheets to measure student activeness and achievement tests to assess learning outcomes. The data were analyzed using simple regression analysis. The results indicated that the Learning Starts With A Question active learning strategy had a positive effect on student activeness, as evidenced by the increase in average activeness scores at each meeting and the regression test result showing that tcount (8.891) was greater than ttable (0.683). Furthermore, the Learning Starts With A Question strategy also had a positive effect on students' Fiqh learning outcomes, as reflected in the improvement of average learning outcome scores at each meeting, with tcount (6.259) greater than ttable (0.683). Therefore, the Learning Starts With A Question active learning strategy is effective in improving both student activeness and learning outcomes in Fiqh learning among seventh-grade students at MTs An-Nafira Palembang.

Keywords: Learning Starts With A Question (LSQ), Active Learning Strategy, Student Activeness, Learning Outcomes, Fiqh Learning.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran abad ke-21 menuntut transformasi paradigma pendidikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered learning) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Perubahan tersebut didorong oleh kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi kompetensi utama dalam menghadapi tantangan global. Berbagai laporan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Pradana et al., 2024; Supriadi et al., 2025). Keaktifan belajar tidak lagi dipandang sebagai pelengkap proses pembelajaran, melainkan sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran yang mampu membentuk pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, berbagai pendekatan pembelajaran aktif terus dikembangkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan kolaboratif.

Dalam perspektif teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan dibangun melalui proses interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam menemukan, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Sejalan dengan teori tersebut, konsep active learning berkembang sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara intelektual, emosional, maupun sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik pada berbagai jenjang pendidikan (Supriadi et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran aktif menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Fikih.

Mata pelajaran Fikih memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mata pelajaran lainnya karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan pemahaman hukum Islam dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fikih menuntut peserta didik untuk memahami konsep-konsep keagamaan secara mendalam, mampu menganalisis berbagai persoalan hukum Islam, serta menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih masih menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, dominasi metode ceramah, serta kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa (Ma'arif et al., 2026; Romadhon et al., 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya inovasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman konseptual mereka terhadap materi Fikih.

Permasalahan serupa juga ditemukan di MTs An-Nafira Palembang. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran Fikih, diketahui bahwa sebagian siswa kelas VII masih menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung pasif, kurang berani mengajukan pertanyaan, serta kurang terlibat dalam diskusi kelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi secara langsung oleh guru sehingga kesempatan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan membangun pemahaman secara mandiri menjadi terbatas. Padahal, keterlibatan aktif siswa merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar (Pradana et al., 2024).

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang berpotensi mengatasi permasalahan tersebut adalah Learning Starts With A Question (LSQ). Strategi ini menempatkan pertanyaan sebagai titik awal proses pembelajaran. Dalam penerapannya, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca materi terlebih dahulu, mengidentifikasi bagian yang belum dipahami, kemudian menyusunnya dalam bentuk pertanyaan yang akan didiskusikan bersama guru maupun teman sekelas. Strategi LSQ didasarkan pada asumsi bahwa belajar akan menjadi lebih efektif ketika peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Aktivitas bertanya tidak hanya mendorong keterlibatan peserta didik

dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas strategi Learning Starts With A Question dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Misra dan Maria (2024) menemukan bahwa penerapan strategi LSQ mampu meningkatkan kemampuan bertanya dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian lain menunjukkan bahwa strategi LSQ memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada tingkat sekolah menengah pertama (Akbar et al., 2025). Selain itu, Arwalembun et al. (2024) membuktikan bahwa strategi Learning Starts With A Question berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA siswa SMP. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi LSQ memiliki potensi besar untuk diterapkan pada berbagai bidang studi karena mampu meningkatkan interaksi belajar dan partisipasi aktif peserta didik.

Meskipun demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai strategi Learning Starts With A Question masih didominasi oleh mata pelajaran umum seperti IPA, matematika, dan akuntansi. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh strategi LSQ terhadap keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih di tingkat madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu variabel, yaitu keaktifan belajar atau hasil belajar, tanpa mengkaji keduanya secara simultan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui kajian empiris yang lebih komprehensif pada konteks pembelajaran Fikih.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question terhadap dua variabel sekaligus, yaitu keaktifan dan hasil belajar Fikih siswa kelas VII MTs An-Nafira Palembang. Penelitian ini juga memberikan kontribusi kontekstual karena dilaksanakan pada lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik pembelajaran keagamaan yang berbeda dengan sekolah umum. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian mengenai pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru Fikih.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question terhadap keaktifan belajar siswa dan hasil belajar Fikih siswa kelas VII MTs An-Nafira Palembang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif serta kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment (eksperimen semu) yang bertujuan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question (LSQ) terhadap keaktifan dan hasil belajar Fikih siswa kelas VII MTs An-Nafira Palembang. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain eksperimen yang melibatkan

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa proses pengacakan subjek secara penuh (Creswell & Creswell, 2023). Desain ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan dalam kondisi pembelajaran yang nyata (Shadish et al., 2022). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional yang biasa diterapkan oleh guru.

Penelitian dilaksanakan di MTs An-Nafira Palembang pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs An-Nafira Palembang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Campbell et al., 2021). Sampel penelitian terdiri atas dua kelas yang memiliki karakteristik relatif sama ditinjau dari jumlah siswa dan kemampuan akademik awal, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question (X), sedangkan variabel terikat meliputi keaktifan belajar siswa (Y_1) dan hasil belajar Fikih siswa (Y_2).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari siswa melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar yang diberikan setelah perlakuan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan profil madrasah, data peserta didik, kurikulum, serta berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian. Penggunaan data primer dan sekunder secara terpadu dapat meningkatkan validitas temuan penelitian karena memungkinkan proses triangulasi data dalam penelitian pendidikan (Fraenkel et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi berupa lembar pengamatan yang disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar, meliputi kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan lembar observasi sebagai instrumen pengukuran keaktifan siswa telah banyak digunakan dalam penelitian pembelajaran aktif karena mampu memberikan gambaran langsung mengenai perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Kim et al., 2023). Sementara itu, pengukuran hasil belajar dilakukan menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kompetensi materi Fikih yang diajarkan. Sebelum digunakan, instrumen tes terlebih dahulu melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur kemampuan siswa secara akurat dan konsisten (Taherdoost, 2022).

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pembelajaran awal pada kedua kelompok untuk mengetahui kondisi awal siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan strategi Learning Starts With A Question yang menekankan aktivitas membaca materi, menyusun pertanyaan, mendiskusikan permasalahan, serta mengonstruksi pemahaman melalui proses tanya jawab. Strategi ini

dirancang untuk meningkatkan keterlibatan kognitif dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Hwang et al., 2023). Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh guru tanpa perlakuan khusus. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan tes hasil belajar untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah perlakuan.

Analisis data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata, persentase, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan untuk mengetahui tingkat pencapaian masing-masing variabel. Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh strategi Learning Starts With A Question terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik (Field, 2024). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menguji signifikansi hubungan antarvariabel dalam penelitian (Hair et al., 2022). Keputusan pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi pada taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai thitung lebih besar daripada ttabel, maka hipotesis penelitian diterima, yang berarti strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar Fikih siswa kelas VII MTs An-Nafira Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum menggunakan instrumen pada sampel penelitian, instrumen diuji terlebih dahulu ketepatan dan konsistensinya (validitas dan reliabilitas). Uji validitas dan reliabilitas merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten (Taherdoost, 2022). Instrumen yang diuji dalam penelitian ini ialah instrumen soal tes hasil belajar Fikih. Kelas yang dijadikan uji instrumen adalah kelas VII B MTs An-Nafira Palembang dengan jumlah sampel 28 siswa. Butir soal tes yang valid sebanyak 30 butir soal dari 62 butir soal yang dibuat. Butir soal yang dinyatakan valid selanjutnya digunakan pada sampel penelitian karena telah memenuhi kriteria pengukuran yang baik untuk mengukur hasil belajar siswa (Kim et al., 2023).

Hasil Analisis Deskriptif

1. Respon Siswa

Respon siswa merupakan dampak dari penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question (X). Strategi ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan membaca materi, menyusun pertanyaan, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Hwang et al., 2023). Respon siswa diukur melalui

lembar observasi yang diamati oleh guru saat pembelajaran berlangsung menggunakan strategi yang dipilih pada setiap pertemuan. Lembar observasi terdiri dari 9 indikator yang menggambarkan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran Fikih. Lembar observasi akan menghasilkan indeks respon siswa dengan jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0. Penggunaan lembar observasi sebagai instrumen pengukuran keaktifan siswa dinilai efektif untuk memperoleh data faktual mengenai keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Zainuddin et al., 2024).

Respon siswa dihitung dengan persentase rata-rata keaktifan siswa setiap pertemuan dan dibandingkan dengan hasil belajar rata-rata yang diperoleh. Pengukuran respon siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih. Hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata- Rata Perbandingan Respon Siswa dan Hasil Belajar disetiap pertemuan

Pertemuan	Respon Siswa	Hasil Belajar	Kategori
I	60	56	Baik
II	64	56	Baik
III	67	60	Baik

(Sumber: Uji olah data primer, menggunakan microsoft excel 2016)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan respon siswa dengan hasil belajar mengalami peningkatan dari pertemuan I hingga pertemuan III dengan kategori baik. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran Fikih. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui aktivitas membaca, bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa (Hwang et al., 2023). Sejalan dengan itu, peningkatan respon siswa selama pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa (Zainuddin et al., 2024).

Berdasarkan lembar observasi yang disebarkan kepada siswa, indikator respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar diamati pada saat guru menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question. Respon siswa terlihat ketika guru meminta siswa untuk membaca materi Fikih yang akan dipelajari, melakukan pembagian kelompok-kelompok kecil, berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan soal, serta ketika guru meminta setiap kelompok menuliskan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu, respon siswa juga terlihat saat mereka mengemukakan pertanyaan yang belum dapat diselesaikan oleh kelompok lain, memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan, membagi tugas dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan bahwa strategi Learning Starts With A Question mampu menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif dan kolaboratif sehingga siswa memiliki

kesempatan lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi (Almulla, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru Fikih, diperoleh data rata-rata respon siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question dengan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa, kategori baik sebanyak 11 siswa, kategori cukup sebanyak 14 siswa, dan kategori kurang sebanyak 2 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penerapan strategi pembelajaran yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi Learning Starts With A Question dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena siswa didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pencarian dan pengembangan pengetahuan melalui kegiatan bertanya dan berdiskusi (Sailer & Homner, 2020).

2. Keaktifan Siswa

Variabel keaktifan siswa (Y_1) diukur melalui lembar observasi yang diamati oleh guru saat pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan di kelas eksperimen. Pengukuran keaktifan siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran Fikih menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question. Lembar observasi terdiri atas empat indikator, yaitu kesiapan mengikuti pelajaran, menyimak penjelasan guru, aktif bertanya selama kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan merespon tugas yang diberikan guru. Keempat indikator tersebut dipilih karena merepresentasikan aspek-aspek penting dari keaktifan belajar siswa yang mencerminkan keterlibatan fisik maupun mental selama proses pembelajaran berlangsung (Bond et al., 2020).

Lembar observasi menghasilkan indeks penilaian dengan skor 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan tingkat ketercapaian indikator yang diamati. Keaktifan siswa kemudian dihitung menggunakan persentase rata-rata keaktifan pada setiap pertemuan dan dibandingkan dengan hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran dengan pencapaian hasil belajar Fikih. Hasil pengukuran keaktifan siswa dan hasil belajar rata-rata pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata- Rata Perbandingan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar

Pertemuan	Keaktifan Siswa	Hasil Belajar	Kategori
1	67	56	Baik
2	68	56	Baik
3	70	60	Baik

(Sumber: Uji olah data primer, menggunakan microsoft excel 2016)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan rata-rata perbandingan keaktifan siswa dengan hasil belajar mengalami peningkatan dari pertemuan I hingga pertemuan III dengan kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question mampu mendorong siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran Fikih. Strategi ini memberikan kesempatan kepada

siswa untuk membaca materi terlebih dahulu, menyusun pertanyaan, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan berpusat pada siswa (Hwang et al., 2023). Peningkatan keaktifan siswa yang terjadi pada setiap pertemuan juga menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dengan pola pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri (Zainuddin et al., 2024).

Berdasarkan lembar aktivitas yang direkap oleh observer di kelas, indikator keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dilihat dari beberapa aspek. Indikator A yaitu kesiapan mengikuti pelajaran dengan skor 1 jika siswa tidak membawa peralatan tulis, skor 2 jika siswa membawa pulpen atau pensil, skor 3 jika siswa membawa buku catatan, dan skor 4 jika siswa membawa buku paket Fikih. Indikator B yaitu menyimak penjelasan guru dengan skor 1 jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, skor 2 jika siswa memperhatikan penjelasan guru, skor 3 jika siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, dan skor 4 jika siswa memperhatikan penjelasan serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Indikator C yaitu aktif bertanya saat kegiatan belajar mengajar dengan skor 1 jika siswa tidak mengajukan pertanyaan, skor 2 jika siswa mengajukan pertanyaan satu kali, skor 3 jika siswa mengajukan pertanyaan dua kali, dan skor 4 jika siswa mengajukan pertanyaan tiga kali. Indikator D yaitu merespon tugas dengan skor 1 jika siswa tidak bekerja sama dengan kelompok, skor 2 jika siswa bekerja sama tetapi tidak semua anggota terlibat, skor 3 jika siswa kompak dalam kelompok tetapi tidak bersungguh-sungguh, dan skor 4 jika siswa kompak dalam kelompok serta bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru Fikih, diperoleh data rata-rata keaktifan siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 26 siswa dan kategori cukup sebanyak 3 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Tingginya tingkat keaktifan siswa mengindikasikan bahwa strategi Learning Starts With A Question mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, baik secara individu maupun kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbasis pertanyaan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat proses konstruksi pengetahuan selama pembelajaran berlangsung (Hwang et al., 2023).

Menurut Rusman (2010), keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan di mana siswa aktif dalam belajar. Aktif yang dimaksud dalam proses pembelajaran adalah ketika guru mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa aktif bertanya, menjawab, mengemukakan gagasan atau pendapat, serta mampu memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Konsep tersebut selaras dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi (Bond et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maimunah (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi Learning Starts With A Questionmampu

meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil observasi keaktifan siswa pada pertemuan pertama memperoleh skor 78 dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 84 pada pertemuan kedua dengan kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi Learning Starts With A Question efektif dalam mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Demikian pula penelitian Astuti (2015) yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan strategi Learning Starts With A Question. Penelitian lain yang dilakukan oleh Purnama (2010) juga menjelaskan bahwa strategi Learning Starts With A Question memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa strategi Learning Starts With A Question dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Fikih.

Hasil Belajar

Data hasil belajar Fikih siswa didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs An-Nafira Palembang. Hasil belajar yang dianalisis meliputi rata-rata hasil belajar dari dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru.

Jumlah sampel pada kelas eksperimen sebanyak 29 siswa dan kelas kontrol sebanyak 29 siswa. Materi Fikih yang disampaikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diajarkan pada kelas VII MTs An-Nafira Palembang. Pengukuran hasil belajar dilakukan menggunakan instrumen tes yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan kognitif siswa. Menurut Hattie (2023), hasil belajar merupakan indikator penting untuk mengukur efektivitas suatu strategi pembelajaran karena mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question terhadap hasil belajar Fikih siswa, maka hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dan dibandingkan. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat perbedaan pencapaian hasil belajar antara siswa yang memperoleh perlakuan menggunakan strategi Learning Starts With A Question dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil perbandingan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan hasil pre test dan post test kelas kontrol dan kelas eksperimen

Data	Pre test Kelas		Post test Kelas	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	73	50	97	80
Nilai terendah	30	27	30	47
Mean	45.4	36.8	76.8	66.6

Jumlah Siswa	29	29	29	29

Sumber : Hasil olah data primer dengan microsoft excel 2016

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar saat pre test dan setelah post test baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Selanjutnya untuk melihat beda nyata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan ditampilkan hasil belajar masing-masing kelas disetiap pertemuan.

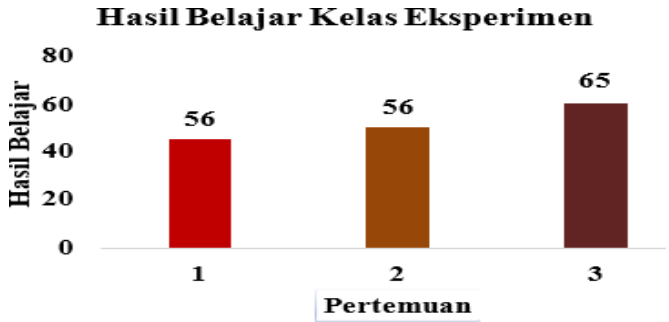

Gambar 1. Diagram nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

Berdasarkan gambar 1 di atas diketahui ada peningkatan dari pertemuan I hingga pertemuan III siswa. Walaupun pada pertemuan I dan II memiliki rata-rata yang sama. Kenaikan pada pertemuan III sebesar 9 point.

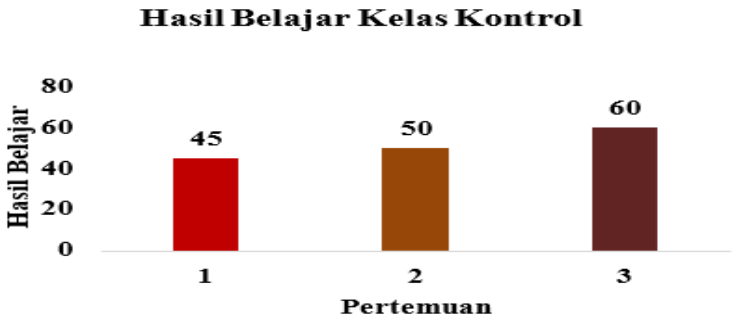

Gambar 2. Diagram nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan gambar 2 di atas diketahui ada peningkatan dari pertemuan I hingga pertemuan III pada kelas kontrol. Walaupun pada setiap pertemuan peningkatannya hanya 5 point. Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 ini, jika dibandingkan keduanya, maka dapat digaris bawahi bahwa kelas eksperimen memiliki nilai kenaikan rata-rata yang tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Uji Hipotesis

1. Pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question (X) terhadap keaktifan siswa (Y1)

Tabel 4. Hasil Uji Regresi variabel X terhadap Y1

	Coefficients	*Standar d Error*	*t Stat*	*P-value*
Intercept	24.75	2.783	8.891	0.00
X	0.532	0.173	3.066	0.00
t tabel		0,683		

Sumber data primer.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question terhadap keaktifan siswa menggunakan bantuan Microsoft Excel, pada Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa thitung (8,891) > ttabel (0,683), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question terhadap keaktifan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih secara signifikan. Berdasarkan hasil pengamatan juga terlihat bahwa pada tahap diskusi kelompok sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Siswa mampu menyatukan ide dan pemahaman setelah berdiskusi dengan teman kelompoknya serta menuliskan berbagai pertanyaan terkait materi Fikih yang dipelajari. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses pencarian dan konstruksi pengetahuan. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question sangat baik diterapkan dalam pembelajaran Fikih karena dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan bahan ajar yang diberikan guru juga membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih sistematis dan terarah (Hwang et al., 2023; Zainuddin et al., 2024).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Learning Starts With A Question tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa secara fisik melalui kegiatan bertanya dan berdiskusi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dalam memahami konsep-konsep Fikih. Strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun pertanyaan sebelum pembelajaran berlangsung terbukti mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan perhatian terhadap materi, serta memperkuat pemahaman konseptual siswa. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbasis pertanyaan dapat meningkatkan partisipasi belajar dan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru (Sailer & Homner, 2020; Kim et al., 2023).

Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman yang menyatakan bahwa proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara menciptakan pembelajaran aktif adalah dengan

merangsang siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari sebelum memperoleh penjelasan secara menyeluruh dari guru. Strategi sederhana ini mendorong siswa untuk berpikir mandiri, mencari informasi, serta mengembangkan kemampuan analisis terhadap materi pembelajaran. Jika dilakukan secara berkelanjutan, strategi tersebut dapat melatih siswa menjadi lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Dari aspek emosional, strategi Learning Starts With A Question juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa dihadapkan pada pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran, mereka terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dan berusaha menemukan jawaban yang tepat melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, strategi ini berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan siswa dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional selama pembelajaran Fikih berlangsung (Bond et al., 2020; Hwang et al., 2023; Kim et al., 2023).

2. Pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question (X) terhadap hasil belajar siswa (Y2)

Tabel 5. Data Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel X Terhadap Y2

	Coefficients	*Standar d Error*	*t Stat*	*P-value*
Intercept	34.79	5.558	6.259	0.00
X	1.702	0.346	4.909	0.00
t tabel		0,683		

Sumber data Primer

Berdasarkan analisis uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 5 di atas, dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2016, diperoleh thitung (6,259) > ttabel (0,683), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question terhadap keaktifan dan hasil belajar Fikih siswa kelas VII MTs An-Nafira Palembang. Besarnya pengaruh yang diperoleh dari penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question terlihat dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question juga berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan melalui data hasil observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana terdapat peningkatan keaktifan yang lebih baik pada kelas yang diberikan perlakuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif berbasis pertanyaan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan

meningkatkan hasil belajar melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Hwang et al., 2023; Zainuddin et al., 2024).

Pengaruh tersebut muncul karena strategi ini mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran kritis siswa sejak awal proses pembelajaran. Dengan memulai pembelajaran melalui pertanyaan, siswa dihadapkan pada tantangan kognitif yang mendorong mereka untuk mengakses pengetahuan yang telah dimiliki, menghubungkannya dengan konsep baru, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Pertanyaan yang diajukan dalam konteks strategi ini merangsang rasa ingin tahu siswa yang merupakan faktor motivasional penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar (Sailer & Homner, 2020). Selain itu, strategi ini membantu siswa mengorganisasi informasi secara lebih efektif dan memfokuskan perhatian pada inti materi Fikih yang sedang dipelajari. Proses tersebut mengarah pada penguatan keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran analitis yang sangat diperlukan dalam memahami konsep-konsep keislaman secara komprehensif. Dengan meningkatnya keterlibatan dan fokus siswa, kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar, baik dalam aspek pemahaman konsep, penerapan pengetahuan, maupun kemampuan berpikir kritis (Bond et al., 2020).

Menurut Muhammad (2016), keaktifan belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar suatu mata pelajaran. Senada dengan penelitian ini, hasil penelitian Suendi (2016) juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Learning Starts With A Question melalui Lesson Study berpengaruh terhadap metakognisi siswa. Strategi Learning Starts With A Question dapat berpengaruh signifikan terhadap metakognisi siswa karena pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif sejak awal proses pembelajaran. Dengan memulai pembelajaran menggunakan pertanyaan, siswa diajak untuk mengidentifikasi pengetahuan yang telah dimiliki dan menghubungkannya dengan informasi baru yang akan dipelajari. Proses ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap pemikiran mereka sendiri yang merupakan inti dari metakognisi. Melalui pertanyaan yang diajukan, siswa terlibat dalam proses berpikir kritis mengenai cara memperoleh, mengorganisasi, dan mengevaluasi pengetahuan yang mereka pelajari. Kondisi tersebut memfasilitasi pengembangan strategi belajar yang lebih efektif seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi hasil belajar yang merupakan komponen utama metakognisi. Dengan demikian, penggunaan strategi Learning Starts With A Question dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola proses kognitifnya sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Fikih (Hwang et al., 2023; Bond et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Question berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar Fikih siswa kelas VII MTs An-Nafira Palembang. Pengaruh terhadap keaktifan siswa ditunjukkan oleh hasil analisis regresi sederhana yang memperoleh nilai thitung (8,891) > ttabel (0,683), yang mengindikasikan bahwa penerapan strategi Learning Starts With A Question mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas membaca, bertanya,

berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Selain itu, strategi ini juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai thitung (6,259) > ttabel (0,683). Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Learning Starts With A Question memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, strategi Learning Starts With A Question dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fikih siswa karena mampu mendorong partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari (Hwang et al., 2023; Zainuddin et al., 2024).

DAFTAR PUSTAKA

Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2020). Facilitating Student Engagement Through Active Learning. International Journal Of Educational Technology In Higher Education, 17(1), 1–23. Https://Doi.Org/10.1186/S41239-020-00282-X

Castañeda, L., Esteve-Mon, F., Adell-Segura, J., & Suárez-Guerrero, C. (2022). Digital Teaching Competence And Active Learning Methodologies In Higher Education. Education Sciences, 12(4), 256. Https://Doi.Org/10.3390/Educsci12040256

Chi, M. T. H., & Wylie, R. (2021). The ICAP Framework: Linking Cognitive Engagement To Active Learning Outcomes. Educational Psychologist, 56(1), 1–17. Https://Doi.Org/10.1080/00461520.2020.1811746

Fredricks, J. A., Reschly, A. L., & Christenson, S. L. (2023). Student Engagement Interventions And Academic Outcomes: A Systematic Review. Review Of Educational Research, 93(2), 255–289. Https://Doi.Org/10.3102/00346543221121548

Hattie, J. (2023). Visible Learning And The Science Of How We Learn. Educational Psychology Review, 35(2), 1–18. Https://Doi.Org/10.1007/S10648-023-09745-8

Hwang, G. J., Kuo, F. R., & Wang, S. Y. (2023). Effects Of Question-Based Active Learning On Students' Engagement And Achievement. Education Sciences, 13(5), 482. Https://Doi.Org/10.3390/Educsci13050482

Kim, H., Park, J., & Lee, S. (2023). Measuring Student Engagement Through Classroom Observation In Active Learning Environments. Frontiers In Education, 8, 1187456. Https://Doi.Org/10.3389/Feduc.2023.1187456

Kuh, G. D., Kinzie, J., Buckley, J. A., Bridges, B. K., & Hayek, J. C. (2021). Student Engagement And Student Success In Higher Education. Higher Education Research & Development, 40(6), 1207–1220. Https://Doi.Org/10.1080/07294360.2021.1912492

Lombardi, D., Shipley, T. F., & Astronomy Team. (2022). Active Learning And Critical Thinking Development In Classroom Instruction. Journal Of Educational Psychology, 114(5), 1024–1038. Https://Doi.Org/10.1037/Edu0000689

Martin, F., Wang, C., & Sadaf, A. (2020). Student Perception Of Active Learning Strategies And Engagement. Computers & Education, 149, 103815. Https://Doi.Org/10.1016/J.Compedu.2020.103815

Mercer-Mapstone, L., Dvorakova, S. L., Matthews, K. E., Et Al. (2021). A Systematic Literature Review Of Student Engagement In Higher Education. Teaching In Higher Education, 26(4), 559–576. Https://Doi.Org/10.1080/13562517.2020.1718863

OECD. (2023). Learning For Tomorrow: Student Engagement, Active Learning, And Academic Achievement. OECD Education Working Papers, 289, 1–42. Https://Doi.Org/10.1787/4b2b7f1d-En

Sailer, M., & Homner, L. (2020). The Gamification Of Learning: A Meta-Analysis. Educational Psychology Review, 32(1), 77–112. Https://Doi.Org/10.1007/S10648-019-09498-W

Schneider, M., & Preckel, F. (2021). Variables Associated With Achievement In Higher Education: A Systematic Review. Psychological Bulletin, 147(6), 565–600. Https://Doi.Org/10.1037/Bul0000321

Sibomana, E., Karegeya, C., & Uwizeyimana, D. (2024). Question-Based Learning And Student Achievement In Secondary Education. Education Sciences, 14(2), 184. Https://Doi.Org/10.3390/Educsci14020184

Taherdoost, H. (2022). What Are Different Research Approaches? Comprehensive Review Of Qualitative, Quantitative, And Mixed Method Research. Journal Of Academic Research, 5(1), 27–41. Https://Doi.Org/10.52152/Jar.2022.5.1.27

Turan, Z., Avinc, Z., Kara, K., & Goktas, Y. (2022). The Effect Of Active Learning Environments On Student Participation And Achievement. Interactive Learning Environments, 30(8), 1458–1472. Https://Doi.Org/10.1080/10494820.2020.1817767

Winstone, N. E., & Boud, D. (2022). The Role Of Feedback And Engagement In Enhancing Student Learning Outcomes. Assessment & Evaluation In Higher Education, 47(3), 321–334. Https://Doi.Org/10.1080/02602938.2021.1888077

Zainuddin, Z., Wahyuni, S., & Hidayat, R. (2024). Active Learning Strategies And Student Achievement In Islamic Education Classrooms. Journal Of Education And Learning, 18(2), 210–223. Https://Doi.Org/10.11591/Edulearn.V18i2.24567

Zheng, L., Li, X., & Huang, R. (2023). Enhancing Student Engagement Through Inquiry-Based And Question-Centered Learning Approaches. Frontiers In Psychology, 14, 1182456. Https://Doi.Org/10.3389/Fpsyg.2023.1182456